

<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpkmi>

<https://journal.amikveteran.ac.id/>

Peningkatan Pengetahuan Dalam Upaya Pemberdayaan Ibu Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Melalui Kelas Balita

Tarsikah, Lisa Purbawaning Wulandari

Poltekkes Kemenkes Malang, Jln Besar Ijen 77 C Malang

Email: tarsikah@poltekkes-malang.ac.id

ABSTRAK

Ibu memiliki peran penting dalam pemantauan tumbuh kembang balita yang terfasilitasi melalui posyandu maupun kelas ibu balita, namun fakta empiris menunjukkan kehadiran orangtua di posyandu semakin berkurang ketika balitanya sudah selesai mendapatkan imunisasi. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan orang tua dalam upaya pemantauan tumbuh kembang balita melalui kelas ibu balita. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, yang terbagi menjadi 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Sasaran kegiatan adalah 5 ibu balita yang memiliki anak berusia 1-2 tahun. Pada tahap persiapan dilakukan studi pendahuluan didapatkan permasalahan penurunan frekuensi kehadiran ibu balita ke posyandu. Pada tahap pelaksanaan : mendiskusikan materi tentang pertumbuhan dan perkembangan balita usia 1-2 tahun serta kudapan sehat. Hasil pemantauan tumbuh kembang didapatkan 1 balita yang membutuhkan rujukan ke Puskesmas. Evaluasi kegiatan menunjukkan peran serta aktif peserta dalam kegiatan kelas ibu balita yang ditunjukkan dengan 4 dari 5 ibu balita mengajukan pertanyaan saat diskusi. Kegiatan ini diharapkan bisa ditindaklanjuti dengan perilaku ibu untuk hadir ke posyandu dalam rangka pemantauan tumbuh kembang anak balitanya.

Kata Kunci : pertumbuhan, perkembangan, kudapan sehat, kelas ibu balita

ABSTRACT

Mothers have an important role in monitoring the growth and development of toddlers which is facilitated through posyandu and toddler mother classes, but empirical facts show that the presence of parents at posyandu decreases when their toddlers have finished receiving immunizations. The purpose of the activity is to increase parents' knowledge in monitoring the growth and development of toddlers through mother toddler class. This activity was carried out with a participatory approach, which was divided into 3 stages, namely preparation, implementation and evaluation. The target of the activity is 5 mothers of toddlers who have children aged 1-2 years. At the preparatory stage, a preliminary study was carried out, it was found that there was a problem of decreasing the frequency of mothers attending the posyandu. At the implementation stage: discussing material about the growth and development of toddlers aged 1-2 years and healthy snacks. The results of growth and development monitoring showed that 1 toddler needed a referral to the Puskesmas. Evaluation of activities shows the active participation of participants in class activities for mothers of toddlers as shown by 4 out of 5 mothers asking questions during discussions. It is hoped that this activity can be followed up with the behavior of mothers to attend the posyandu in order to monitor the growth and development of their toddlers.

Keywords : growth, development, healthy snacks, mother toddler class

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan balita secara fisik, psikomotor, mental dan social akan terjadi secara maksimal pada masa balita (*golden periode*). Orangtua memiliki peranan penting

dalam mengenal tanda bahaya pertumbuhan dan perkembangan anak, namun seringkali orangtua tidak menyadarinya. Menurut data WHO tahun 2018, angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3% anak dibawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum (Mardeyanti, 2022). Menurut UNICEF tahun 2015 dalam Susilowati (2022), sejumlah 3 juta anak balita (27,5%) mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan khususnya perkembangan motoric, data kementerian kesehatan tahun 2014 dinyatakan bahwa anak balita 13-18% mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan.

Kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan oleh pengasuhan keluarga terutama orang tua. Ibu sangat berperan dalam stimulasi dan deteksi dini penyimpangan perkembangan. Deteksi dini penting dalam menemukan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang ditemukan lebih awal akan mendapatkan intervensi sangat berharga untuk mencegah kecacatan permanen (Indrayani, 2019). Upaya meningkatkan peran orangtua terutama ibu dalam upaya promotive dan preventif dalam meningkatkan status kesehatan balita adalah melalui kegiatan kelas ibu balita (KIB). Sasaran kegiatan ini sasaran para ibu yang mempunyai anak berusia 0-5 tahun bersama sama berdiskusi, tukar pendapat, pengalaman akan pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi tumbuh kembang, penyakit yang di bimbing oleh fasilitator (tenaga kesehatan) dengan menggunakan buku KIA (Kemenkes, 2017). Salah satu program untuk memanfaatkan buku kesehatan ibu dan anak (buku KIA) adalah KIB. Manfaat untuk balita adalah tercapainya tumbuh kembang yang optimal karena perubahan perilaku ibu setelah mengikuti KIB.(Zuhana, 2019).

Hasil studi pendahuluan di wilayah desa Jeru Turen kabupaten Malang, anak balita yang sudah selesai imunisasi, jarang dilakukan pemantauan pertumbuhan karena sudah tidak teratur bahkan sama sekali tidak datang ke posyandu. Ketidakhadiran ini bisa berdampak deteksi dini yang terlambat apabila ada gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan permasalahan tersebut dan sebagai upaya mendukung upaya pemerintah, maka dilakukanlah kelas ibu balita di tempat praktik mandiri bidan (TPMB) Indah Cahyaningsih desa Jeru kecamatan Turen kabupaten Malang. Tujuan kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dalam upaya pemberdayaan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang balita melalui kelas ibu balita.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Sasaran kegiatan adalah ibu yang memiliki anak balita usia 1-2 tahun, sejumlah 5 orang beserta dengan balitanya. Pelaksana kegiatan adalah Dosen Prodi Kebidanan dan 2 orang mahasiswa Prodi Profesi Kebidanan Malang Poltekkes Kemenkes Malang dengan mitra (TPMB) Bd. Indah Cahyaningsih, S.Tr. Keb yang bertempat di desa Jeru, kecamatan Turen kabupaten Malang. Media yang digunakan adalah buku kesehatan ibu dan anak (Buku KIA), lembar balik dan media *APE shape tower* untuk melatih ketrampilan motoric halus pada balita usia 1-2 tahun. Materi diskusi adalah kudapan sehat dan pertumbuhan dan perkembangan pada balita usia 1-2 tahun. Kegiatan dilakukan dengan 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 10-13 Februari 2023. Pelaksanaan dan evaluasi dilakukan tanggal 16 Februari 2023. Evaluasi dilakukan secara kualitatif dengan cara kemampuan peserta merespon pertanyaan dari pemateri, dan peran serta peserta dalam diskusi.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pada tahapan perencanaan kegiatan atau pra pelaksanaan dilakukan pengkajian permasalahan oleh 2 mahasiswa Prodi Profesi Kebidanan Malang dan mitra bidan didapatkan informasi kebiasaan orangtua balita yang tidak hadir ke posyandu untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anaknya, pasca jadwal imunisasi sudah selesai. Kebiasaan ini bisa berpotensi tidak diketahuinya secara dini apabila terjadi gangguan pertumbuhan maupun perkembangan. Pada tahap perencanaan ini juga dilakukan pendataan ibu balita yang bisa mengikuti kegiatan kelas ibu balita dan didapatkan 5 ibu balita. Jumlah ini sudah memenuhi syarat minimal peserta kelas ibu balita.

Pada pelaksanaan kegiatan dilakukan tanggal 16 Februari 2023 jam 08.00-11.00. Kegiatan diawali dengan presensi peserta dan identifikasi ulang umur anak balita untuk dilakukan penilaian pertumbuhan dan perkembangannya. Setelah 5 ibu berkumpul, maka materi I dengan topik kudapan sehat untuk balita. Pemberian materi ± 20 menit, dengan metode diskusi. Pemateri melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan, apa saja ciri ciri kudapan sehat dan dijawab oleh peserta adalah yang tidak mengandung pemanis dan pewarna yang berbahaya. Kemudian dilanjutkan diskusi materi tentang : manfaat kudapan bagi anak, cara memilih kudapan sehat dan dampak kudapan yang tidak sehat untuk balita. Hasil diskusi tentang kudapan sehat, ditemukan fakta bahwa orangtua memberikan kudapan berupa makanan cepat saji (*nugget*, sosis, kentang goreng) sebagai camilan untuk balitanya. Pemberian makanan saji ini mengandung bahan pengawet, tinggi lemak dan natrium serta kualitas gizinya rendah. Makanan tinggi lemak dan natrium apabila dikonsumsi dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan obesitas. Makanan kudapan merupakan makanan ringan yang sementara waktu untuk menghilangkan rasa lapar, dan menjadi bagian dari camilan anak (Putri, 2020). Salah satu peran orang tua dalam memenuhi kebutuhan dasar anak adalah melakukan pengawasan terhadap bahan makanan yang bisa memberikan dampak negative bagi anak. Hasil penelitian Putri (2020), pada 41 orang ibu menunjukkan kebiasaan mereka untuk memberikan makanan kudapan anak sebagaimana permintaan anak seperti yang dilihat di televisi. Pendidikan kesehatan melalui kelas balita ini diharapkan bisa menginisiasi perubahan perilaku ibu dalam memberikan kudapan yang baik dan sehat buat anak balitanya.

Materi II yang diberikan adalah pertumbuhan dan perkembangan anak umur 1-2 tahun. Pada tahapan pelaksanaan ini juga sekaligus dilakukan penilaian pertumbuhan dan perkembangan balita berdasar buku KIA dan ditemukan 1 balita laki laki umur 18 bulan yang mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan yaitu usia belum bisa berdiri dalam 30 detik dan hasil penimbangan BB diatas garis oranye, yang menandakan harus dilakukan rujukan ke Puskesmas. Status gizi balita sangat dipengaruhi oleh pengetahuan orangtua khususnya ibu tentang asupan gizi seimbang, dan pengetahuan ini bisa diperoleh dengan cara mendapatkan edukasi. Kegiatan ibu balita bisa menjadi salah satu bentuk edukasi. Pada kelas

ibu balita selain mendapatkan pengetahuan tentang gizi seimbang, juga diberikan pemahaman tentang peran pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita dengan memanfaatkan buku KIA (Utami, 2021). Buku KIA merupakan media belajar yang wajib ada pada setiap pelaksanaan kelas ibu hamil maupun kelas ibu balita. Menurut Kemenkes RI dan JICA (2015), buku KIA digunakan saat ibu hamil sampai dengan anaknya berusia 6 tahun. Buku KIA memiliki manfaat untuk mencegah dan mendeteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak, karena dalam buku KIA berisi monitoring perkembangan mulai dari motoric halus, motoric kasar maupun perkembangan social lainnya. Selain itu dalam buku KIA juga memuat informasi tentang gizi, jadwal imunisasi dan pemberian vitamin A (Nuriddo, 2022). Hasil wawancara pada semua peserta kegiatan, didapatkan informasi mereka hanya membawa buku KIA saat imunisasi. Fenomena ini juga terjadi di beberapa ibu balita lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Lulyawati (2021), yang menyatakan bahwa buku KIA hanya dimanfaatkan pada saat akan melakukan imunisasi pada balita. Penggalakan kembali kelas balita, diharapkan meningkatkan motivasi ibu untuk memanfaatkan buku KIA secara optimal. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Julecha (2019), didapatkan hasil bahwa kegiatan kelas balita meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemanfaatan buku KIA. Beberapa penelitian mendukung bahwa kelas balita meningkatkan pengetahuan ibu dalam simulasi tumbuh kembang (Indrayani, 2019) dan kelas balita juga mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi balita (Virgian, 2022). Adapun kegiatan ibu balita yang telah dilakukan terdokumentasikan pada gambar 1



Gambar 1 : Pemateri dan Peserta Kegiatan Kelas Ibu balita di TPMB Indah Cahyaningsih Turen Kabupaten Malang.

Kegiatan evaluasi dilakukan pasca pemaparan materi dan diskusi, berupa penilaian respon peserta terhadap materi yang diberikan dengan tanya jawab. Setelah pemberian materi kudukan sehat dilakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan tentang apa yang harus diperhatikan sebelum memberikan atau memilih jajanan dan 2 orang peserta mampu menjawab dengan benar. Pada akhir sesi diskusi topik ke 2, kegiatan dilanjutkan kembali

dengan membuka pertanyaan, yang mana dari 5 peserta, 4 orang memberikan pertanyaan antara lain: apakah kudapan berupa *jelly* boleh diberikan kepada balita, cara mengatasi balita susah makan, apa yang harus dilakukan jika anak 18 bulan belum bisa berjalan, dan bagaimana mengatasi jika anak tidak mau makan nasi. Evaluasi keaktifan peserta dinilai juga dari keikutsertaan mereka dalam kegiatan sampai dengan selesai, bahkan masih menanyakan beberapa hal terkait dengan kesehatan anak balitanya. Kegiatan kelas balita berlangsung dengan baik, tidak terlepas dari dukungan mitra yaitu bidan serta metode partisipatif yang digunakan oleh pemateri. Metode partisipatif dalam kelas ibu balita, ibu tidak ditempatkan sebagai objek atau sekedar penerima informasi namun sebagai subjek pembelajar yang juga memiliki pengalaman yang bisa dibagi kepada sesama peserta kegiatan, dan pemateri sebagai pengarah atau fasilitator (Indrayani, 2019). Kegiatan kelas ibu balita ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan ibu khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang anak dan bagaimana menyediakan kudapan yang sehat bagi balitanya. Praktik perilaku tertentu, sering didasari oleh pengetahuan yang dimilikinya, sehingga penggalakan kelas ibu balita sangat dianjurkan dalam upaya memberdayakan ibu untuk meningkatkan status kesehatan anak balitanya.

SIMPULAN

Salah satu wadah yang efektif dalam membantu program pemerintah untuk meningkatkan status kesehatan anak melalui pemberdayaan orangtua adalah kegiatan kelas ibu balita. Pada pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan, didapatkan temuan adanya balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang, kebiasaan pemberian kudapan yang kurang sehat, dan ibu jarang membaca buku KIA. Hasil kegiatan ini bisa ditindaklanjuti dengan promosi yang lebih terstruktur tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita melalui kegiatan kelas ibu balita ataupun posyandu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Bd Indah Cahyaningsih, STr.Keb yang telah menyediakan fasilitas pendukung dalam kegiatan kelas ibu balita yang telah dilakukan oleh Prodi Sarjana Terapan dan Profesi Kebidanan Malang Poltekkes Kemenkes Malang

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI dan JICA. (2015). Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Indrayani D, Legiati T, Hidayanti D.(2019). Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang. Jurnal Kesehatan Prima, Vo 13 (2) Agustus
- Kemenkes. (2017). Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Balita. Jakarta: Kemenkes RI.

- Julaecha, Ajeng Galuh, Indarmien, Ariasih N. (2019). Pengetahuan Ibu Balita Terhadap Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Abdimas Kesehatan (Jak)* Vol 1 (2), Juni
- Lulianthy E, dkk. (2021). Pemantapan penggunaan buku KIA untuk pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang anak selama pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian April 2021*, Volume 4 Nomor 1. [online] Tersedia dalam: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPLP2KM>
- Mardeyanti, Hamidah, Risalatun Nikmah (2022). Optimalisasi Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Dengan Stimulasi Tumbuh Kembang . Tersedia dalam : <https://www.ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/ProsidingPKM/article/download/816/279>
- Nuriddo,H. (2022). Seberapa Penting Buku KIA?. Tersedia dalam https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1298/seberapa-penting-buku-kia
- Putri RM, Dewi N , Maemunah N. (2020). Perilaku Ibu Dalam Memberikan Kudapan Yang Beresiko Pada Kesehatan Anak. *Jurnal Keperawatan* Vol. 11 (1) Januari .
- Susilowati I ,Susanti D, Lutfiyati A , Hutasoit M. (2022). Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Tk Islam Sunan Gunung Jati *Journal of Innovation in Community Empowerment (JICE)* Vol. 4 (1) Maret
- Utami S. Susilaningrum R, Purwanti D. (2021). Optimalisasi Tumbuh Kembang Bayi Dan Balita Melalui Pemberdayaan Keluarga Dalam Pemanfaatan Buku KIA di Surabaya. *Jurnal Abdi*. Vol.7 (1) Juni
- Virgian K, Setiawati D, Asmalinda W, Veratiwi (2022). Pelaksanaan Kelas Ibu Balita dengan Metode Focus Group Discussion (FGD) dan Multimedia Di Posyandu Anyelir Wilayah Kerja Puskesmas Dempo Palembang. *Jurna Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 5 (8) Agustus.
- Zuhana N, Ersila W. (2019). Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Mewujudkan Generasi Berkualitas Dengan Kebal (Kelas Ibu Balita) Di Desa Tangkil Tengah Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *Jurnal LINK*, 15 (2)